

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI KABUPATEN MAGELANG

Anindya Rifka Utami^{1*}, Agustina Prativi Nugraheni²

^{1,2} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

E-mail: ¹⁾ arifka313@gmail.com, ²⁾ devi.agustina@untidar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan BPR di wilayah Kabupaten Magelang berdasarkan aspek kewajiban penyediaan modal minimum, kualitas aset, profitabilitas dan likuiditas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik data sekunder dan dokumentasi dari laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Temuan dari hasil penelitian ini bahwa kondisi laporan keuangan BPR di Wilayah Kabupaten Magelang belum ada yang dapat memenuhi standar 5 rasio dari Bank Indonesia yang bisa dikatakan sehat.

Kata Kunci: BPR, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Kualitas Aset, Profitabilitas, Likuiditas

Abstract

The study aims to determine the financial performance of rural banks in the Magelang district based on aspects of minimum capital adequacy, asset quality, profitability and liquidity. The data collection techniques used are secondary data techniques and the documentation of financial statements. The data analysis method used is the descriptive method. The results of this study show that the state of the annual financial statements of BPRs in the Magelang Regency area has not yet been able to meet Bank Indonesia's 5 ratio standard, which can be described as healthy.

Keywords: BPR, Minimum Capital Requirement, Asset Quality, Profitability, Liquidity

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah untuk meningkatkan taraf hidup warganya. Berbagai cara ditempuh pemerintah untuk meningkatkan perekonomian negara, salah satunya dengan membangun lembaga perbankan/keuangan yang tidak hanya sebagai tempat menampung simpanan nasabah tetapi juga sebagai sumber bantuan masyarakat (Alinda & Kusuma, 2018). Bank, sebagai lembaga keuangan, memainkan peran penting dalam masyarakat, karena mereka mengumpulkan dan menyalurkan dana untuk individu dan bisnis. Tujuan utama bank adalah untuk mendapatkan dan mempertahankan nasabah, baik nasabah korporasi maupun individu. Bank juga berfungsi sebagai fasilitator antara seseorang yang memiliki kelebihan dana dengan yang tidak. Dijelaskan pada PSAK dan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No 792 tahun 1990 bahwa bank adalah entitas keuangan yang berfungsi sebagai mediator keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan kas dan sebagai *clearing house* untuk lalu lintas pembayaran.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang melakukan aktivitas ekonomi secara umum atau bersumber pada pilar syariah tetapi tidak menyediakan layanan lalu lintas pembayaran (Junitasari, 2020), menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998

(pasal 1). Orang yang mengelola dan mengendalikan BPR sebagai bank adalah untuk melakukan intermediasi atau bertindak sebagai fasilitator keuangan. Ini adalah proses mengumpulkan uang negara dan mengembalikannya ke masyarakat. Dengan tujuan untuk mendukung kegiatan usaha masyarakat, baik dalam bentuk pinjaman maupun dalam bentuk lainnya. Sengaja diarahkan pada pinjaman kecil dan perusahaan ritel (Alinda & Kusuma, 2018).

Selain itu juga BPR memiliki dampak dalam bidang keuangan, terutama di tingkat daerah. BPR harus dapat berfungsi pada skala tertentu dan memiliki sumber daya keuangan untuk memperluas misinya (Permatasari, 2015). BPR akan mampu bersaing dengan kelompok komunitas keuangan lainnya untuk melayani masyarakat dengan berfungsi di tingkat mikro dengan bekerja dalam skala ekonomi. BPR diperlukan untuk memiliki sejumlah modal tertentu dalam mewujudkan skala ekonomi. Apabila BPR mengalami kerugian, maka modal disetor yang harus dipenuhi pada saat penciptaan belum tentu mencukupi untuk mencapai skala ekonomis yang diharapkan, sehingga diperlukan modal dari pemegang saham minimum bagi Bank Perkreditan Rakyat (Isalina et al., 2020).

Selain itu, BPR yang terutama berkepentingan dengan penyediaan layanan untuk UMKM dan masyarakat di wilayah terpencil memiliki fitur tertentu, seperti operasional yang tidak efektif dan kesulitan dalam memperoleh bantuan keuangan, jika dalam konteks masalah struktural, Bank Perkreditan Rakyat perlu adanya bantuan rasio kecukupan modal minimum yang lebih besar maka dari itu diinginkan mampu mewujudkan bahaya yang mungkin dihadapi. Dengan itu harus dilakukan perbaikan rasio permodalan antara lain rasio CAR serta rasio modal inti seperti yang dijelaskan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.03/2015.

Pengelolaan Bank Perkreditan Rakyat yang lebih ahli dapat diterapkan agar menjadi lebih efektif dan efisien. BPR di Kabupaten Magelang ditunjuk untuk objek penelitian dikarenakan senantiasa bersedia membantu masyarakat kecil serta menawarkan pembiayaan untuk usaha kecil. Penelitian ini memiliki tujuan guna memahami kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Kabupaten Magelang dengan cara membandingkan kewajiban penyediaan modal minimum, kualitas aset, profitabilitas dan likuiditas tiap BPR. Abdullah (2005) menyatakan bahwa kinerja keuangan bank adalah komponen tentang keseluruhan kinerja yang mewujudkan rangkuman tentang perolehan dari bank pada operasionalnya, termasuk keuangan, penjualan, penggalangan dana dan distribusi, teknologi, dan SDM. Kinerja keuangan bank yaitu gambaran posisi keuangan bank dari waktu ke waktu, seperti hal akumulasi ataupun penyaluran dana, dan seringkali dinilai beserta indikator kelengkapan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.

Saat mengevaluasi kemampuan keuangan BPR, penting untuk melihat statistik keuangan bank, yang dapat ditemukan dalam laporan keuangan. Menurut Tanor et al., (2015) dan Wardani (2021) hasil dari proses akuntansi tersebut digunakan untuk menyediakan data keuangan kepada pihak yang berkepentingan berupa laporan keuangan. Laporan keuangan harus dievaluasi untuk menilai kinerja manajemen bisnis sebelumnya dan menggunakan analisis rasio untuk mempersiapkan tujuan masa depan organisasi. Analisis rasio adalah cara yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini memerlukan beberapa rasio, antara lain: KPMM mewakili permodalan, KAP & PPAP mewakili aktiva produktif, ROA mewakili profitabilitas, dan LDR mewakili likuiditas. Kemudian dalam penelitian ini pada analisis yang digunakan yaitu menggunakan

perhitungan deskriptif biasa yang diperoleh dari data Otoritas Jasa Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat yang berada di wilayah Kabupaten Magelang.

Lima rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Permodalan (Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum)

Taswan (2005) menyatakan bahwa selain mematuhi aturan otoritas moneter, modal bank adalah uang tunai yang ditanam oleh pemegang dalam rangka menciptakan organisasi bisnis yang dirancang guna menangani kegiatan usaha bank.

KPMM dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio KPMM} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Semakin besar rasionya, semakin baik bank tersebut mengelola berbagai risiko dalam operasinya. Artinya bank harus menyisihkan modal yang cukup untuk menutupi berbagai potensi kerugian di masa mendatang.

2) Asset atau Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Vatansever & Hepsen (2013) menyatakan bahwa Aktiva produktif meliputi uang yang diinvestasikan dalam bentuk deposito atau pinjaman, surat berharga, uang yang diinvestasikan di bank lain, dan uang yang diinvestasikan di pasar saham. Terdapat dua poin yang bisamengukur aset produktif yaitu:

a. Rasio Kualitas Aktiva Produktif

$$\text{KAP} = \frac{\text{aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\%$$

b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

$$\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif} = \frac{\text{PPAP yang dibentuk bank}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yaitu simpanan yang dibuat dengan memberatkan *profit* dan *loss* tahun berjalan untuk memperhitungkan potensi penyusutan yang sebagian atau seluruh aktiva produktif tidak dikembalikan. Terdapat penyingkiran persentase maksimum untuk penghilangan aktiva produktif yang dapat ditetapkan sebagai bagian dari modal tambahan.

3) Profitabilitas atau Rentabilitas

Menurut Vatansever & Hepsen (2013) kapasitas BPR untuk memperoleh keuntungan digunakan untuk menentukan tingkat kesehatannya. Jika BPR secara konsisten mengalami kerugian sebagai akibat dari operasinya, kerugian ini akan menghabiskan modalnya dari waktu ke waktu. Bank dalam keadaan seperti itu, tentu saja tidak sehat. Penilaiandidasarkan pada profitabilitas atau pendapatan BPR, khususnya pada kemampuan BPR untuk menghasilkan keuntungan.

Pengembalian Aset ini dapat menolong manajemen dan investor dalam menentukan seberapa sukses bisnis mengubah investasi asetnya menjadi keuntungan. Karena aset modal seringkali merupakan investasi terbesar bagi sebagian besar bisnis, tingkat pengembalian aset ini juga dapat dianggap sebagai pengembalian investasi. Di lain kata, dana atau aktiva ditanam dalam aktiva, dan tingkat pengembalian atau hasil dihitung dalam sistem laba atau pendapatan.

Rumus ROA menurut Taswan (2010) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

4) Likuiditas

Menurut Kasmir (2008) Bank dapat dikatakan likuid jika mampu membayar seluruh tagihannya pada saat jatuh tempo, terutama pada tabungan, giro, dan deposito, serta menyelesaikan semua aplikasi kredit yang memenuhi syarat untuk dibiayai.

Rumus LDR yaitu:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

5) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Dan yang terakhir adalah PPAP yaitu simpanan yang tercipta dengan menempatkan keuntungan dan kerugian tahun berjalan guna menutup kemungkinan kemerosotan jika sebagian atau seluruh harta tidak diterima.

2. METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kinerja keuangan BPR di Kabupaten Magelang ditinjau dari kewajiban penyediaan modal minimum, kualitas aktiva, daya laba serta kemampuan memenuhi semua kewajiban perusahaan dengan memakai data sekunder yang diambil dari Laporan Kualitas Aset Produktif per Desember 2020 yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini mengambil populasi dari BPR yang mempunyai laporan keuangan yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan. Sampel populasi data diambil dari 12 BPR kantor di wilayah Kabupaten Magelang pada tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data memanfaatkan strategi dokumentasi yang terutama mengandalkan pemeriksaan induktif atas data yang dikeluarkan oleh organisasi terkait, khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), rasio *Return On Assets* (ROA), rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Teknik Analisa data yang didapat menetapkan dengan penelitian deskriptif serta pendekatan kuantitatif.

Tabel 1 Standar Pengukuran dari Bank Indonesia (BI)

No.	Rasio	Standart Pengukuran BI
1	Permodalan - KPMM	8%
2	Likuiditas - LDR	80-110%
3	Profitabilitas - ROA	0.5-1.25%
4	Kualitas Asset - KAP - PPAP	≤10,35% 100%

Sumber: Bank Indonesia

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Rasio Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Magelang per Desember 2020
(dalam presentase %)

No.	Nama Bank Perkreditan Rakyat	KPMM	LDR	ROA	KAP	PPAP
1	PT. BPR Prima Mertoyudan Sejahtera	25,83	79,90	1,78	5,27	100,00
2	PT. BPR Hidup Arthagraha	33,22	57,03	1,17	6,50	112,21
3	PT. BPR Bank Bapas 69 (Perseroda)	27,88	78,58	2,94	2,54	100,00
4	PT. BPR Mulyo Lumintu	69,92	71,34	1,77	7,29	100,00
5	PT. BPR Artha Mertoyudan	37,30	63,99	2,92	3,85	100,00
6	PT. BPR Kembang Parama	27,22	56,25	0,61	15,53	100,00
7	PT. BPR Dwiarta Sagriya	23,05	89,33	1,42	11,28	100,00
8	PT. BPR Danarakyat Sentosa	25,46	71,50	3,06	3,27	100,00
9	PT. BPR Artha Sambhara	32,77	79,76	3,75	11,81	100,00
10	PT. BPR BKK Muntinan (Perseroda)	30,90	78,97	1,97	3,19	100,00
11	PT. BPR Lumbung Artha Muntinanindo	49,08	84,38	2,06	12,92	100,00
12	PT. BPR Niji	35,75	87,29	2,75	11,52	100,00

Sumber: Laporan Kualitas Aset Produktif yang di Publikasikan Oleh OJK

Tabel 3 Predikat BPR di Kabupaten Magelang per Desember 2020

No.	Nama Bank Perkreditan Rakyat	KPMM	LDR	ROA	KAP	PPAP
1	PT. BPR Prima Mertoyudan Sejahtera	S	TS	S	S	S
2	PT. BPR Hidup Arthagraha	S	TS	S	S	S
3	PT. BPR Bank Bapas 69 (Perseroda)	S	TS	S	S	S
4	PT. BPR Mulyo Lumintu	S	TS	S	S	S
5	PT. BPR Artha Mertoyudan	S	TS	S	S	S
6	PT. BPR Kembang Parama	S	TS	S	TS	S
7	PT. BPR Dwiarta Sagriya	S	S	S	TS	S
8	PT. BPR Danarakyat Sentosa	S	TS	S	S	S
9	PT. BPR Artha Sambhara	S	TS	S	TS	S
10	PT. BPR BKK Muntinan (Perseroda)	S	TS	S	S	S

11	PT. BPR Lumbung Artha Muntilanindo	S	S	S	TS	S
12	PT. BPR Niji	S	S	S	TS	S

Sumber: OJK, diolah, 2021

Keterangan:

S = Sehat

TS = Tidak Sehat

a. Analisis KPMM

Sesuai yang diterbitkan Bank Indonesia dalam surat edarannya ialah Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/18/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 mengenai KPMM BPR (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4644) yang sering disebut PBI, persyaratan perwujudan KPMM BPR harus ditetapkan. Berdasarkan Pasal 2 PBI, Bank Perkreditan Rakyat diperlukan guna menyumbangkan sejumlah dana sebanyak 8% (delapan perseratus) dari ATMR. Ditinjau dari tabel rasio dan kriteria BPR di wilayah Kabupaten Magelang dapat dilihat bahwa 12 BPR tersebut sudah pada penentu keputusan Bank Indonesia dengan minimal 8%. Maka dilihat dari rasio KPMM, 12 BPR di wilayah Kabupaten Magelang menurut Bank Indonesia, kinerja bank tersebut baik dan kecukupan modal memungkinkan untuk mempertahankan kegiatan operasinya secara efektif.

b. Analisis LDR

Nilai LDR yang memenuhi standar nilai Bank Indonesia rata-rata sebanyak 80%-110% tetapi nilai minimum LDR Bank Swasta Nasional Masih ada beberapa yang berada di luar batasan Bank Indonesia, seperti 34,57. Ditinjau dari rasio LDR, terdapat 3 BPR di wilayah Kabupaten Magelang yang mampu mencukupi nilai standart yang di tentukan Bank Indonesia yaitu 80%- 110%. 3 BPR tersebut yang dapat mencukupi standart dan dalam kinerja yang sehat menurut BI adalah PT. BPR Dwiarta Sagriya, PT. BPR Lumbung Artha Muntilanindo dan PT. BPR Niji. Maka ketiga BPR tersebut mampu menjaga kecukupan permodalan, serta kekuatan manajemen bank untuk mengidentifikasi, menganalisis, memantau, dan memitigasi risiko yang dapat mempengaruhi permodalan bank.

c. Analisis ROA

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kapasitas bank untuk berfungsi dengan sukses dan efisien, memungkinkannya untuk mengembangkan operasinya. (Warsa dan Mustanda, 2016). Dijelaskan dalam Peraturan BI No.13/1/PBI/2011 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum memperlihatkan bahwa rasio return on assets (ROA) adalah salah satu faktor terpenting dalam menilai kemampuan bank (Widyawati & Listiadi, 2014). Profitabilitas bank dapat tergerak oleh berbagai variabel, baik internal maupun eksternal (Agustina, 2013). Dilihat dari tabel predikat, pada rasio ROA maka 12 BPR di wilayah Kabupaten Magelang sudah mencukupi standart yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan dapat dinyatakan sehat dalam hal kinerja. Maka ke-12 BPR tersebut dapat dikatakan mampu untuk menghasilkan pendapatan dari dana yang dikantongi atau dapat dinyatakan mampu meningkatkan keuntungan penjualan, keuntungan total aset, dan keuntungan modal sendiri (Sartono, 2009).

d. Analisis KAP

Semakin rendah rasio KAP maka semakin besar kemungkinan dana yang diinvestasikan akan kembali. Rasio ini jika persentasenya kurang dari atau sama dengan 10,35 persen, maka disebut SEHAT (Lianawati et al., 2016). Dilihat dari tabel predikat, pada rasio KAP terdapat 5 BPR yang tidak bisa dikatakan sehat karena tidak memenuhi standar yang diberikan oleh Bank Indonesia. Kelima BPR tersebut adalah PT. BPR Kembang Parama, PT. BPR Dwiartha Sagriya, PT. BPR Artha Sambhara, PT. BPR BKK Muntinan (Perseroda), dan PT. BPR Lumbung Artha Muntinanindo.

e. Analisis PPAP

PPAP yaitu simpanan yang tercipta dengan menempatkan keuntungan dan kerugian tahun berjalan guna menutup kemungkinan kemerosotan jika sebagian atau seluruh harta tidak diterima. Ditinjau dari tabel rasio dan tabel predikat, 12 BPR di Wilayah Kabupaten Magelang dapat memenuhi standar yang diberikan oleh Bank Indonesia dengan presentase 100%. Maka 12 BPR tersebut dapat dikatakan sehat. Hal ini berarti 12 BPR tersebut mampu mempertahankan kolektibilitas atau kualitas pinjaman yang diberikan meningkat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan analisis kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Magelang pada tahun 2020 mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Keadaan kemampuan keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Kabupaten Magelang pada tahun 2020 belum memadai kriteria dari Bank Indonesia yang dibuktikan dengan peningkatan atau penurunan KPMM, LDR, ROA, KAP, dan PPAP.
2. Terdapat beberapa keistimewaan kemampuan Bank Perkreditan Rakyat pada masing-masing rasio dimana PT. BPR Mulyo Lumintu istimewa dalam rasio KPMM sebesar 69,92%, PT. BPR Dwiartha Sagriya unggul dalam rasio LDR sebesar 89,33%, PT. BPR Artha Sambhara unggul dalam rasio ROA yaitu sebesar 3,75%, PT. BPR Bank Bapas 69 (Perseroda) unggul dalam rasio KAP sebesar 2,54%, dan PT. BPR Hidup Arthagraha unggul dalam rasio PPAP sebesar 112,21%.

Terdapat berbagai ide untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh BPR untuk mendukung pengelolaan yang diharapkan dari setiap BPR, terutama dalam kinerja keuangan dimana modal yang dipunyai mampu menciptakan pendapatan yang optimal dan bank dalam keadaan likuid, yaitu:

1. Pihak BPR perlu menganalisis akun keuangan untuk setiap periode untuk menentukan kemajuan yang dibuat selama periode berjalan agar dana yang diberikan kepada masyarakat umum dapat berjalan dengan lancar.
2. Agar bank tersebut dapat dikatakan likuid, BPR harus memantau keadaan permodalannya sesuai dengan persyaratan tentang cara menentukan kecukupan modal untuk kurun waktu triwulanan dengan menggunakan data yang diberikan kepada Bank Indonesia.
3. Kemampuan LDR pada rasio likuiditas menyatakan kemampuan yang efisien, dengan adanya data di atas BPR di Wilayah Kabupaten Magelang perlu Meningkatkan jumlah kredit yang tersedia untuk masyarakat umum agar mereka dapat mencapai

keuntungan yang mereka inginkan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tidar yang telah membimbing dan memberikan masukan untuk perbaikan artikel ini serta pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. F. (2005). Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank. In *UMM Press*.
- Agustina, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loan Deposit Ratio Bank Swasta Nasional di Bank Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, 3(2), 101–109.
- Alinda, P. D., & Kusuma, H. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Malang Raya. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(3), 419–427.
- Isalina, K., Suryandari, N. N. A., Putra, G. B. B., & Putri, L. P. N. C. I. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada BPR Di Provinsi Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(3), 122–237.
- Junitasari, D. (2020). Penerapan Pembiayaan murabahah Pada Kantor Kas bmt dana barokah muntilan Kabupaten magelang. *FINANSIA: Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 233–254.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Lianawati, N., Rahayu, S. M., & Nuzula, N. F. (2016). *Penilaian Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 30/12/kep/dir Tahun 1997 (Studi Pada PT. Bpr Artha Pamenang, Pare Kabupaten Kediri)*. Brawijaya University.
- Permatasari, J. A. (2015). *Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Studi pada PT BPR Gunung Ringgit Malang)*. Brawijaya University.
- Sartono, A. (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2015). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada pt. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3).
- Taswan. (2005). *Akuntansi Perbankan*. UPP AMP YKPN.
- Vatansever, M., & Hepsen, A. (2013). Determining impacts on non-performing loan ratio in Turkey. *Journal of Finance and Investment Analysis*, 2(4), 119–129.
- Wardani, A. S. (2021). *Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Makassar* [Universitas Muhammadiyah Makassar]. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/20058-Full_Text.pdf
- Widyawati, N. T., & Listiadi, A. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1394–1404.